



PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN MOTIVASI MENGAJAR TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN BUAY PEMUKA PELIUNG KAB. OKU TIMUR

Rita Sari¹, Yasir Arafat², Mulyadi³

^{1,2,3} Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: ritasari@stkip-pessel.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.1916>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

Keywords:

Pedagogical Competence

Motivation

Teacher Performance



ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the influence of pedagogical competence and teaching motivation on teacher performance at public junior high schools (SMP Negeri) in the Buay Pemuka Peliung Subdistrict, East OKU Regency. Specifically, this study aimed to investigate the effect of pedagogical competence on teacher performance, the effect of teaching motivation on teacher performance, and the simultaneous effect of pedagogical competence and teaching motivation on teacher performance. This research was conducted at SMP Negeri in the Buay Pemuka Peliung Subdistrict, East OKU Regency using a descriptive quantitative research method. The sample consisted of fifty respondents, and data were collected using questionnaires. The results indicated that pedagogical competence and teaching motivation each partially affect teacher performance. Simultaneously, both pedagogical competence and teaching motivation influence teacher performance. The contribution of the independent variables, namely pedagogical competence, teaching motivation, and training, to teacher performance was very high, while the remaining influence came from other factors such as skills and expertise, knowledge, work planning, personality, organizational culture, and job satisfaction.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan motivasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kab. OKU Timur. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Se-Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kab. Oku Timur. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. sampel pada penelitian sebanyak 50 responden dengan tehnik pengumpulan data berupa angket. hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru secara parsial. Secara simultan Kompetensi Pedagogik dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri Se-Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kab. OKU Timur. Besarnya kontribusi atau besarnya pengaruh variabel independen yaitu Kompetensi Pedagogik, motivasi dan pelatihan terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru sebesar 97,8% sedangkan sisanya 2.2% ditentukan oleh variabel lain seperti kemampuan dan keahlian, pengetahuan, rancangan kerja, kepribadian, budaya organisasi, dan kepuasan kerja.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Motivasi, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberi efek besar terhadap berbagai bidang kehidupan. Perubahan tersebut menuntut Indonesia agar mampu bersaing dalam konteks global, termasuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang mulai dijalankan sejak Desember 2015, serta kompetisi internasional yang semakin ketat. Agar tidak tertinggal dalam persaingan tersebut, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi hal yang sangat penting. Pembaruan mutu tersebut perlu direncanakan dengan baik, digarap secara berkelanjutan, dan dilaksanakan secara efektif dan efisien (Lamuri & Laki, 2022).

Kompetensi dapat dipahami sebagai karakter mendasar yang tampak melalui cara seseorang berpikir, bersikap, bertindak, dan menetapkan keputusan secara tepat dan bertanggung jawab. Menurut Sitompul (2022), kompetensi merupakan bekal kemampuan yang wajib dimiliki oleh guru sebagai tenaga profesional. Kompetensi inilah yang kemudian menjadi ciri pembeda antara individu satu dengan lainnya. Dalam dunia pendidikan, mutu pelaksanaan pembelajaran sangat terkait dengan tingkat kompetensi yang dimiliki guru.

Merujuk Pasal 1 ayat (10) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi guru mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan dalam menjalankan tugas profesional. Secara khusus, guru diharuskan memiliki empat jenis kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Di antara kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik memiliki kedudukan penting karena berhubungan langsung dengan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar (Annisa Alfath et al., 2022).

Optimalnya kompetensi pedagogik tidak terlepas dari kompetensi kepribadian yang baik. Guru yang memiliki kepribadian matang akan mampu menjadi teladan yang dihormati dan dipercayai murid (Ain et al., 2024). Di sisi lain, kompetensi sosial juga memegang peranan karena menyokong kemampuan guru dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan siswa, orang tua, maupun masyarakat. Dian (2024) menegaskan bahwa tingkat kompetensi guru dipicu oleh faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, motivasi personal, serta keterlibatan guru dalam kegiatan pengembangan profesional. Oleh sebab itu, guru perlu terus mengembangkan kemampuan dirinya agar proses pembelajaran berjalan berkualitas dan mampu mendorong pencapaian prestasi belajar murid.

Berlandaskan hasil observasi pada SMP Negeri di Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten OKU Timur, ditemukan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang efektif serupa tuntutan kurikulum. Selain itu, terdapat guru yang belum memahami karakter murid secara menyeluruh, sehingga pembelajaran kurang sesuai dengan kebutuhan murid. Kendala juga ditemukan dalam pelaksanaan penilaian yang objektif dan bersifat konstruktif, sehingga proses pemberian umpan balik belum berjalan optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru melalui kualifikasi pendidikan lanjutan, pengembangan kompetensi, hingga sertifikasi (Wulandari & Nurhaliza, 2023).

Selain kompetensi guru, mutu pendidikan didampaki oleh ketersediaan sarana dan prasarana. Fasilitas yang memadai berdampak pada efektivitas proses pembelajaran (Zakiyawati et al., 2021). Sebagai contoh, laboratorium komputer dapat membantu murid meningkatkan literasi digital. Guru yang didukung sarana pembelajaran yang baik cenderung mampu melaksanakan pembelajaran secara lebih optimal dibandingkan guru di sekolah dengan fasilitas terbatas.

Motivasi mengajar juga berperan substansial dalam menentukan kinerja guru. Motivasi menjadi dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi kesungguhan seseorang dalam mencapai tujuan (Neneng, 2023). Dalam konteks guru, motivasi dapat berupa semangat untuk mengajar, rasa tanggung jawab, dan komitmen profesional. Hasbi (2022) memaparkan bahwa kinerja guru dapat didampaki oleh kondisi emosional, gaji, lingkungan kerja, dan status pekerjaan. Berlandaskan observasi, guru di Kecamatan Buay Pemuka Peliung sering menghadapi beban kerja tinggi seperti penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan administrasi sekolah lainnya. Kondisi tersebut dapat menurunkan kualitas pembelajaran, mengurangi kreativitas, bahkan menimbulkan kelelahan emosional

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam studi ini ialah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Pendekatan tersebut dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antara kompetensi pedagogik, motivasi mengajar, dan faktor lainnya terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Buay Pemuka Peliung, Kabupaten OKU Timur. Rancangan studi memakai model survei melalui penyebaran angket yang memuat indikator kompetensi pedagogik, motivasi, dan kinerja guru. Dalam konteks studi ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh guru SMP Negeri yang berada di Kecamatan Buay Pemuka Peliung, Kabupaten OKU Timur, yang berjumlah 102 orang. Jumlah sampel yang diambil adalah sebesar 25% dari total populasi atau sebanyak 26 guru. Teknik penarikan sampel yang dipakai dalam studi ini adalah Simple Random Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Dengan kata lain, proses pemilihannya digarap secara acak tanpa mempertimbangkan perbedaan latar belakang atau kelompok tertentu dari tiap-tiap guru. Maka jumlah sampel studi ini adalah minimal 50,49 atau 50 sampel.

Dalam studi ini, peneliti memakai metode angket (kuesioner) dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang kemudian dianalisis untuk menjawab hipotesis studi. Angket tersebut diberikan kepada para guru SMP Negeri di Kecamatan Buay Pemuka Peliung, Kabupaten OKU Timur untuk memperoleh data mengenai dampak kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar terhadap kinerja guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Signifikansi Parsial (Uji t), Pengujian Secara Simultan, dan Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil

a. Analisis Regresi Berganda

Dalam studi ini, perhitungan regresi linier berganda digarap dengan bantuan program SPSS 26. Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian disajikan dalam tabel berikut untuk memudahkan interpretasi dampak tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	1.177	0.802
Kompetensi pedagogik	-0.211	0.037
Motivasi	0.478	0.021

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Dari tabel 4.7 di atas didapat persamaan regresi yakni:

$$Y = 1.177 - 0.211X_1 + 0.478X_2 - 0.022X_3$$

Y= Kinerja Guru

X1= Kompetensi pedagogik

X2= Motivasi

b. Uji Hipotesis Statistik

1) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

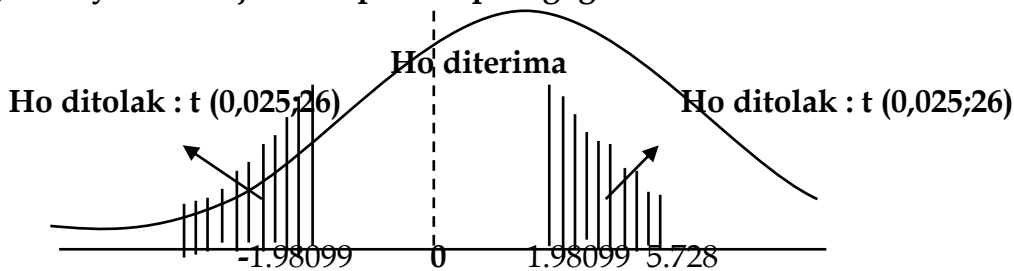
Uji t dipakai untuk mengetahui sejauh mana dampak tiap-tiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil T-test Coefficients^a

Model	T
1 (Constant)	1.467
Kompetensi pedagogik	5.728
Motivasi	23.054

Berlandaskan hasil perhitungan uji t, dapat diambil keputusan yakni: nilai t-hitung untuk Kompetensi Pedagogik sebesar 5,728 lebih besar daripada t-tabel 1,981, sehingga Hipotesis Alternatif (Ha) diterima, yang berarti Kompetensi Pedagogik berdampak signifikan terhadap kinerja guru secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru secara langsung dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya di sekolah. Selanjutnya, nilai t-hitung untuk Motivasi sebesar 23,054 juga lebih besar daripada t-tabel 1,981, sehingga Hipotesis Nol (Ho) ditolak, yang berarti Motivasi guru berdampak signifikan terhadap kinerja guru secara parsial. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi guru, semakin optimal kinerjanya dalam mengorganisasi pembelajaran, berinteraksi dengan murid, dan melaksanakan tugas profesional lainnya. Keputusan uji t ini memperkuat pemahaman bahwa baik Kompetensi Pedagogik maupun Motivasi secara individual memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri Se- Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten OKU Timur.

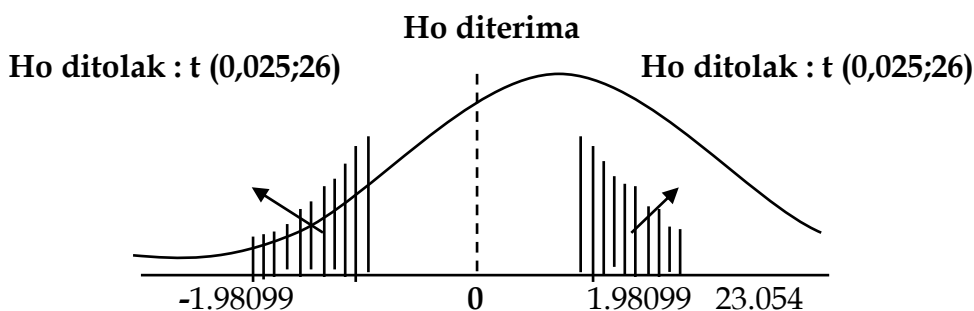
Gambar tingkat keyakinan uji t Kompetensi pedagogik:



Gambar 1.

Uji t Tingkat Keyakinan 95%

Gambar tingkat keyakinan uji t Motivasi:



Gambar 2.

Uji t Tingkat Keyakinan 95%

2) Pengujian Secara Simultan

Tabel 3. Pengujian Secara Bersama-sama (simultan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	919.123	3	306.374	387.352	.000 ^a
Residual	20.565	26	0.791		
Total	939.687	29			

Sumber: Data yang diolah 2025

Berlandaskan hasil uji F yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 387,352, yang lebih besar daripada nilai F-tabel sebesar 2,68. Karena F-hitung > F-tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Pedagogik (X1) dan Motivasi (X2) secara simultan berdampak signifikan terhadap kinerja guru (Y). Artinya, kombinasi kedua variabel bebas ini dapat memaparkan perubahan atau variasi kinerja guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Buay Pemuka Peliung, Kabupaten OKU Timur secara bersama-sama. Hasil ini menegaskan bahwa keberhasilan kinerja guru didampaki tidak hanya oleh kecakapan pedagogik secara individual atau motivasi secara individual, tetapi juga oleh interaksi antara kompetensi pedagogik dan motivasi kerja dalam menyokong pencapaian hasil belajar yang optimal.

d. Koefisien Determinasi (R²)

Berlandaskan tabel di atas, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,976. Angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen, yaitu kompetensi pedagogik (X₁) dan motivasi mengajar (X₂) terhadap variabel dependen, yaitu kinerja guru (Y), mencapai 97,6%. Artinya, hampir seluruh variasi atau perubahan dalam kinerja guru dapat

dipaparkan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 2,4% dipaparkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini, seperti kecakapan dan keahlian, pengetahuan, kepribadian, budaya organisasi, serta kepuasan kerja (Kasmir, 2023:189). Nilai Adjusted R Square yang tinggi ini menunjukkan bahwa model studi memiliki tingkat kecocokan yang kuat, serta bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar merupakan dua faktor dominan yang menentukan kualitas kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten OKU Timur.

Pembahasan

Dampak kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se- Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten OKU Timur.

Hasil studi menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel kompetensi pedagogik sebesar 5,728 lebih besar dari t tabel 1,98099, yang berarti kompetensi pedagogik berdampak signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Buay Pemuka Peliung. Temuan ini sejalan dengan pendapat Musfah (2021) bahwa kompetensi pedagogik menjadi dasar utama keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik mampu mengorganisasi pembelajaran secara efektif, menyesuaikan strategi dengan karakteristik murid, serta mewujudkan suasana belajar yang produktif dan bermakna.

Dalam hal pemahaman terhadap murid, guru menunjukkan kecakapan untuk mengenali potensi, kebutuhan, serta karakteristik individu murid. Guru memahami bahwa setiap murid memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan tersebut. Sejalan dengan pendapat Uno dan Lamatenggo (2020) bahwa guru yang memahami karakteristik murid akan mampu mewujudkan strategi pembelajaran yang relevan dan efektif, sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Di lapangan, guru memberikan perhatian khusus bagi murid yang memiliki kesulitan belajar dan memberikan dorongan motivasi bagi mereka untuk tetap semangat belajar.

Pada aspek perancangan pembelajaran, guru telah mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum yang berlaku. RPP yang disusun mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, media, serta evaluasi hasil belajar. Di SMP Negeri 1 Buay Pemuka Peliung, guru telah memakai teknologi seperti *Google Classroom* dan *Canva* untuk menyiapkan perangkat ajar digital. Sedangkan di SMP Negeri 2 dan 3, guru memanfaatkan media sederhana seperti *WhatsApp Group* untuk mengomunikasikan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan studi Lestari & Wahyudi (2022) yang menyatakan bahwa perancangan pembelajaran berbasis teknologi membantu guru meningkatkan efisiensi waktu dan efektivitas penyampaian materi.

Dalam hal pemanfaatan teknologi pembelajaran, guru-guru di SMP Negeri 1 Buay Pemuka Peliung menjadi pelopor dalam penggunaan media digital seperti *PowerPoint*, video pembelajaran, serta platform *Learning Management System*. Di SMP Negeri 2 dan 3, meskipun fasilitas masih terbatas, guru tetap berupaya memakai perangkat pribadi untuk memanfaatkan media daring. Hal ini menyokong hasil studi Nurlaela & Prasetyo (2021) yang menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan murid secara signifikan, meskipun dengan sarana terbatas.

Pada aspek evaluasi hasil belajar, guru telah melaksanakan penilaian secara komprehensif melalui berbagai metode, baik tes maupun non-tes. Evaluasi digarap tidak hanya untuk mengukur hasil akhir, tetapi juga proses belajar murid. Penilaian autentik diterapkan untuk menilai kecakapan berpikir kritis, kerja sama, serta kreativitas murid. Hal ini selaras dengan pendapat Kunandar (2020) yang memaparkan bahwa evaluasi hasil belajar

tidak hanya berfokus pada nilai, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi murid secara utuh.

Selanjutnya, dalam pengembangan murid, guru berperan penting dalam menumbuhkan potensi murid baik secara akademik maupun non-akademik. Guru terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan kesenian untuk menyokong pembentukan karakter dan keterampilan sosial murid. Hal ini sejalan dengan hasil studi Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak positif terhadap kemandirian dan tanggung jawab murid. Secara keseluruhan, hasil studi ini memperkuat bukti empiris bahwa kompetensi pedagogik memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Buay Pemuka Peliung. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi tidak hanya mampu mengajar dengan efektif, tetapi juga membentuk murid yang mandiri, kreatif, dan berkarakter.

Dampak motivasi mengajar terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se- Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten OKU Timur.

Hasil studi menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel motivasi kerja sebesar 23,054 lebih besar dari t tabel 1,98099, yang berarti motivasi kerja berdampak signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Buay Pemuka Peliung. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki guru, semakin baik pula kinerja yang mereka tunjukkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya. Dengan demikian, motivasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas kinerja guru di sekolah.

Di lapangan, guru-guru di SMP Negeri 1 Buay Pemuka Peliung menunjukkan tingkat motivasi kerja yang tinggi melalui semangat dalam melaksanakan tugas pembelajaran, kehadiran yang disiplin, serta keinginan kuat untuk mengembangkan diri. Mereka aktif mengikuti kegiatan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi profesional. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan dukungan dan apresiasi kepada guru berprestasi, sehingga menumbuhkan rasa bangga dan tanggung jawab terhadap profesi.

Sementara itu, di SMP Negeri 2 Buay Pemuka Peliung, motivasi kerja guru tercermin dari komitmen mereka dalam memberikan pembelajaran terbaik kepada murid meskipun dengan keterbatasan sarana. Guru tetap berusaha menyiapkan perangkat pembelajaran secara mandiri, memanfaatkan teknologi sederhana, serta berinovasi agar murid tetap aktif belajar. Faktor intrinsik seperti rasa tanggung jawab, kepuasan mengajar, dan keinginan untuk melihat murid berprestasi menjadi pendorong utama motivasi kerja guru di sekolah ini.

Adapun di SMP Negeri 3 Buay Pemuka Peliung, motivasi kerja guru tampak dari semangat mereka dalam menjalankan pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Guru menunjukkan sikap antusias dalam mengajar dan berupaya menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan. Mereka juga terlibat aktif dalam kegiatan sekolah seperti pengembangan kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan lomba antar sekolah. Dorongan untuk mengharumkan nama sekolah dan meningkatkan prestasi murid menjadi motivasi kuat bagi para guru. Dari segi motivasi intrinsik, guru di ketiga sekolah menunjukkan bahwa mereka memiliki dorongan internal yang kuat, seperti rasa tanggung jawab terhadap profesi, kepuasan mengajar, serta keinginan untuk memberikan dampak positif bagi murid. Mereka merasa bangga dengan profesinya sebagai pendidik dan menjadikan pekerjaan ini sebagai bentuk pengabdian.

Sedangkan pada motivasi ekstrinsik, guru juga memperoleh dorongan dari luar

seperti dukungan kepala sekolah, rekan kerja, lingkungan kerja yang harmonis, serta sistem penghargaan yang diterapkan sekolah. Di SMP Negeri 1, misalnya, kepala sekolah rutin memberikan apresiasi berupa piagam penghargaan dan kesempatan mengikuti pelatihan bagi guru berprestasi. Di SMP Negeri 2 dan 3, bentuk dukungan lebih banyak berupa kerja sama tim dan lingkungan sosial yang saling membantu. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Hasibuan (2021) bahwa motivasi ekstrinsik seperti penghargaan, supervisi yang adil, dan iklim kerja positif merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan semangat dan produktivitas kerja guru.

Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah juga berperan besar dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Kepala sekolah yang komunikatif dan suportif mampu menumbuhkan semangat kerja di kalangan guru. Guru merasa dihargai, dipercaya, dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan sekolah. Hal ini memperkuat temuan dari studi Nurhayati & Setiawan (2022) yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berdampak positif terhadap motivasi dan kinerja guru. Kepemimpinan yang inspiratif mendorong guru untuk bekerja lebih maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil studi ini menunjukkan bahwa motivasi kerja guru di SMP Negeri 1, 2, dan 3 Buay Pemuka Peliung memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja. Guru yang memiliki motivasi tinggi mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam mengajar, mengorganisasi kelas, serta membimbing murid. Baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik terbukti berperan penting dalam mendorong guru untuk melaksanakan tugas secara profesional. Dengan demikian, peningkatan motivasi kerja harus menjadi fokus utama bagi pihak sekolah dan pemerintah daerah agar kualitas pendidikan di Kecamatan Buay Pemuka Peliung terus meningkat secara berkelanjutan.

Dampak kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar secara simultan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Se- Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten OKU Timur

Berlandaskan hasil uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 387,352 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2,68, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi kerja secara bersama-sama berdampak signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten OKU Timur. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya didampaki oleh kecakapan profesional dalam mengorganisasi pembelajaran, tetapi juga oleh dorongan motivasi kerja yang kuat dari dalam diri maupun lingkungan sekitarnya.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,976 menunjukkan bahwa kontribusi kompetensi pedagogik dan motivasi kerja terhadap kinerja guru mencapai 97,6%, sedangkan sisanya 2,4% didampaki oleh faktor lain seperti kepribadian, kepuasan kerja, budaya organisasi, dan lingkungan kerja (Kasmir, 2016:189). Nilai determinasi yang sangat tinggi ini menandakan bahwa kedua variabel independen memiliki peranan dominan dalam membentuk kualitas kerja guru. Artinya, guru dengan kecakapan pedagogik yang baik dan motivasi kerja tinggi akan lebih mampu menjalankan proses pembelajaran secara efektif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi murid.

Di lapangan, guru-guru di SMP Negeri 1, 2, dan 3 Buay Pemuka Peliung menunjukkan bahwa ketika kompetensi pedagogik dan motivasi kerja dimiliki secara bersamaan, kinerja mereka meningkat secara signifikan. Guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik, memanfaatkan media teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, serta menilai hasil belajar murid secara objektif. Di sisi lain, motivasi kerja yang tinggi membuat guru lebih disiplin, antusias, dan memiliki tanggung jawab moral yang

kuat dalam menjalankan profesinya. Kolaborasi antara kecakapan profesional dan semangat kerja tersebut berdampak langsung terhadap mutu pendidikan di sekolah.

Selain itu, guru di ketiga sekolah tersebut menunjukkan kesadaran bahwa peningkatan kompetensi pedagogik bukanlah sekadar tuntutan administratif, melainkan bagian dari tanggung jawab moral sebagai pendidik profesional. Mereka mengikuti kegiatan pelatihan, diskusi kelompok guru (KKG/MGMP), serta berinovasi dalam strategi pembelajaran. Sementara motivasi kerja tumbuh dari adanya penghargaan, dukungan kepala sekolah, serta semangat kolegal antar rekan sejawat. Hal ini sesuai dengan teori dua faktor Herzberg (dalam Luthans, 2021), yang memaparkan bahwa motivasi kerja muncul dari kombinasi antara faktor intrinsik seperti pencapaian dan tanggung jawab, serta faktor ekstrinsik seperti dukungan dan pengakuan organisasi.

Dengan tingginya nilai determinasi sebesar 97,6%, dapat dikatakan bahwa faktor kompetensi dan motivasi merupakan indikator kunci peningkatan kinerja guru. Guru dengan kompetensi pedagogik yang mumpuni mampu mengorganisasi kelas secara efektif, memahami karakteristik murid, dan menilai hasil belajar secara adil. Sedangkan guru dengan motivasi tinggi memiliki komitmen kuat terhadap profesinya dan selalu berusaha mencapai hasil terbaik. Kombinasi keduanya mewujudkan kinerja yang tidak hanya produktif tetapi juga berkualitas, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar murid dan citra sekolah.

Namun demikian, masih terdapat 2,4% faktor lain yang juga turut memengaruhi kinerja guru, seperti kepribadian, kepuasan kerja, budaya organisasi, dan lingkungan kerja. Misalnya, kepribadian guru yang sabar dan empatik akan memdampaki cara ia berinteraksi dengan murid. Kepuasan kerja yang baik akan mendorong guru untuk lebih berdedikasi, sementara budaya organisasi yang positif mewujudkan suasana kerja yang harmonis. Lingkungan kerja yang menyokong juga memdampaki kenyamanan guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari (Kasmir, 2016). Oleh karena itu, pihak sekolah perlu meninjau aspek-aspek tersebut sebagai pendukung kinerja optimal.

Secara keseluruhan, hasil studi ini memperkuat pandangan bahwa kinerja guru merupakan hasil kolaboratif antara kompetensi pedagogik dan motivasi kerja. Guru yang kompeten secara pedagogik dan memiliki motivasi tinggi akan lebih mampu menyesuaikan diri dengan tantangan pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru dapat digarap melalui dua pendekatan utama: pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan dan pembinaan berkelanjutan, serta peningkatan motivasi kerja melalui penghargaan, dukungan, dan penciptaan iklim kerja yang kondusif. Dengan demikian, mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Buay Pemuka Peliung akan terus meningkat secara berkelanjutan dan berdampak nyata pada kualitas hasil belajar murid.

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil analisis data dan pembahasan yang telah digarap pada studi mengenai "*Dampak Kompetensi Pedagogik dan Motivasi terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Buay Pemuka Peliung Kabupaten OKU Timur*", maka dapat diambil beberapa kesimpulan yakni:

1. Kompetensi pedagogik berdampak signifikan terhadap kinerja guru. Semakin tinggi kecakapan pedagogik guru, semakin baik kinerja mereka dalam mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran.
2. Motivasi juga berdampak signifikan terhadap kinerja guru. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan lebih bersemangat, bertanggung jawab, dan berfokus pada hasil

kerja yang optimal.

3. Secara simultan, kompetensi pedagogik dan motivasi bersama-sama berdampak kuat terhadap kinerja guru, dengan kontribusi sebesar 97,6%. Artinya, kecakapan dan motivasi guru menjadi faktor utama penentu keberhasilan kinerja mereka

REFERENSI

- Ain, F. W., Bukhori, M., & Dewi, W. (2024). Dampak motivasi kerja, kompetensi pedagogik dan profesionalisme terhadap kinerja guru di MTs Negeri 2 Maluku Tengah. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 28–42.
- Alfiah, N., Firman, A., & Hidayat, M. (2022). Dampak kompetensi pedagogik dan motivasi mengajar terhadap kinerja guru di Kecamatan Ulubongko, Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 3(4), 635–648. <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php>
- Alwi, A., Sarbini, M., & Kohar, A. (2021). Peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Bina Sejahtera 4 Kota Bogor. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(2), 245–260.
- Annisa Alfath, Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum Merdeka Belajar. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(2), 77–88.
- Asari, A., Nababan, D., Aman, A. P. O., Kusbandiyah, J., Lestari, N. C., Lesi Hertati, M., Farlina, B. F., Pandowo, A., Purba, M. L., Zulkarnaini, & Ainun, A. N. A. (2023). *Dasar studi kuantitatif*.
- Devi, A. D. (2021). Standarisasi dan konsep sarana prasarana pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 117–128. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i2.242>
- Dian, K. N. (2024). Hubungan intensitas keikutsertaan pelatihan, latar belakang pendidikan, pengalaman kerja dan motivasi kerja dengan kinerja instruktur lembaga kursus dan pelatihan. *Media Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1–150.
- Diana, R., & Rodhiyana, M. (2023). Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di era digital. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i1.2650>
- Fatimah, S., Agustina, A., Zafri, Z., Astuti, H., & Putri, W. D. (2022). Reward penguat motivasi anak untuk berliterasi. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(2), 311. <https://doi.org/10.24036/sb.02940>
- Grant, A. M., & Parker, S. K. (2021). *Redesigning work design theories: The rise of relational and proactive perspectives*. *Academy of Management Annals*, 15(1), 1–52. <https://doi.org/10.5465/annals.2020.0001>
- Hasbi, M. (2022). Kinerja guru dan problematikanya (Studi kasus di SMP Negeri 1 Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara). *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 1–5.
- Hasibuan, M. S. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hidayat, A., & Fadhilah, S. (2022). *The influence of intrinsic and extrinsic motivation on teacher performance in elementary schools*. *Journal of Educational Management and Leadership*, 4(2), 101–112. <https://doi.org/10.31004/jeml.v4i2.350>
- Hosnan, M. (2020). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jaliah, Fitria, H., & Martha, A. (2021). Dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(3), 218–225. <https://doi.org/10.52690/jitim.v1i3.852>
- Kanfer, R., Frese, M., & Johnson, R. E. (2023). *Motivation related to work: A century of progress*. *Journal of Applied Psychology*, 108(4), 523–540. <https://doi.org/10.1037/apl0001072>
- Kasmir. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kunandar. (2020). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Murid Berlandaskan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniady, D. A., Sururi, & Suryadi. (2023). Model penilaian kinerja (performance appraisal) kepala sekolah menengah pertama negeri. *Pedagogia*, 14(3), 387. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v14i3.5896>
- Lamuri, A. B., & Laki, R. (2022). Transformasi pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkarakter di era disrupsi. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 21–30. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v5i2.122>
- Lestari, A., & Wahyudi, S. (2022). Dampak Perancangan Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Efektivitas Pembelajaran Guru SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 45–56.
- Luthans, F. (2021). *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach*. New York: McGraw-Hill Education.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2020). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Neneng, N. (2023). Dampak supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di MTs Nurul Islam Kota Dumai. *Jurnal Inspirasi*, 7(2), 12–24. <https://doi.org/10.57113/wib.v3i1.275>
- Nurhayati, H., & Handayani, N. W. L. (2020). Analisis pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar murid di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532.

- Nurlaela, E., & Prasetyo, D. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 10(3), 112–123.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Permenpan-RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Pratiwi, R., & Hidayat, R. (2022). Dampak Penghargaan terhadap Motivasi dan Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 33–45.
- Prawirosentono, S., & Suyadi. (2022). *Manajemen sumber daya manusia: Kebijakan kinerja karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
- Prayitno, D. (2021). *SPSS untuk studi*. Penerbit Andi.
- Putri, A. D., & Ningsih, R. (2022). Dampak Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kota Palembang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, 5(3), 102–112.
- Rahmawati, N. (2023). Keterlibatan Guru dalam Pembinaan Ekstrakurikuler dan Dampaknya terhadap Karakter Murid. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 8(1), 21–33.
- Rivai, V. (2020). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan: Dari teori ke praktik*. RajaGrafindo Persada.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational Behavior* (19th ed.). Pearson Education.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Brick by brick: The origins, development, and future of self-determination theory. *Annual Review of Psychology*, 71, 89–115. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010419-050708>
- Sagala, S. (2020). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2022). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (5th ed.). Pearson Education.
- Siagian, S. P. (2020). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi guru dalam pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Sudijono, A. (2020). *Pengantar statistik pendidikan*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2020). *Metode studi kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2020). *Prosedur studi: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Sunyoto, D. (2020). *Manajemen sumber daya manusia*. CAPS (CV Andi Offset).

- Supriyanto, A., & Mahmud, A. (2021). Dampak Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 78–90.
- Sutarto, J., Purwanto, A., & Prasetyo, R. (2023). *Teacher performance and leadership in post-pandemic learning recovery*. *International Journal of Educational Research and Innovation*, 21, 45–59. <https://doi.org/10.46661/ijeri.7345>
- Sutrisno, E. (2021). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana.
- Unnisa, H., & Sukwatus Suja, I. (2021). Dampak kualitas layanan dan sarana prasarana laboratorium komputer terhadap kepuasan mahasiswa (Studi pada mata kuliah aplikasi komputer mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Bhinneka PGRI). *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18(2), 510–518.
- Uno, H. B. (2022). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wicaksono, A., & Yuliana, N. (2023). *The effect of organizational support and job satisfaction on teacher performance in public schools*. *Journal of Educational Development Research*, 5(1), 55–67. <https://doi.org/10.31004/jedr.v5i1.560>
- Winarno, W. W. (2020). *Statistik dan probabilitas*. UPP STIM YKPN.
- Wulandari, H., & Nurhaliza, I. (2023). Mengembangkan potensi guru yang profesional dalam proses belajar mengajar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2487–2509. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.990>
- Zakiyawati, S. W., Trihantoyo, S., & Pendidikan, J. M. (2021). Urgensi sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar pada jenjang sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9, 200–214.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA